

BAB III METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya (Arikunto, 2013: 203). Dalam metode penelitian terdapat hal-hal penting yang perlu dijelaskan atau dijabarkan. Zuriah (2009: 6) mengemukakan beberapa hal penting yang perlu dijelaskan atau dijabarkan, yaitu metode atau desain penelitian, populasi, sampel, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data yang akan dijelaskan satu per satu sebagai berikut.

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Istilah “deskriptif” berasal dari istilah bahasa Inggris *to describe* yang berarti memaparkan atau menggambarkan sesuatu hal, misalnya keadaan, kondisi, situasi, peristiwa, kegiatan, dan lain-lain. Dengan demikian, yang dimaksud dengan penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal lain-lain yang sudah disebutkan, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian (Arikunto, 2013: 3). Sehubungan dengan itu, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan menyimak wawancara pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Sekampung tahun ajaran 2014/2015.

3.2 Populasi dan Sampel

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Negeri 1 Sekampung tahun ajaran 2014/2015 dengan rincian populasi dan sampel sebagai berikut.

3.2.1 Populasi

Populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Negeri 1 Sekampung Tahun Ajaran 2014/2015 yang terdiri atas empat kelas yaitu VII A sampai VII D yang berjumlah 160 siswa. Dengan perincian sebagai berikut. Kelas VII A. 40 siswa, kelas VII B. 40 siswa, kelas VII C. 40 siswa, dan kelas VII D. 40 siswa.

3.2.2 Sampel

Jumlah sampel ditentukan berdasarkan pendapat Arikunto (dalam Zuriyah, 2009: 122) yang menyatakan apabila populasinya lebih dari 150 maka persentasenya sebesar 25% sampai 30%, hal ini dimaksudkan sampel yang ditetapkan benar-benar dapat mewakili populasi yang ada. Berdasarkan pendapat tersebut, penulis mengambil sampel 30% dari 160 siswa, yakni 48 siswa.

Langkah-langkah pengambilan sampel sebagai berikut.

1. Membuat daftar nama dan nomor urut dari masing-masing kelas sesuai dengan daftar absensi.
2. Membuat nomor undian yang disesuaikan dengan butir satu dengan gulungan kertas kecil-kecil yang dimasukkan ke dalam gelas lalu dikocok/diundi.
3. Setiap nomor yang keluar dicatat dan disesuaikan dengan butir satu, hal ini dilakukan dalam setiap kelas sehingga keseluruhan berjumlah 48 siswa.
4. Siswa yang memiliki nomor absensi yang keluar tersebut dijadikan sampel penelitian.

Deskripsi sebaran siswa tiap kelas dan sampel yang digunakan terdapat pada tabel berikut.

Tabel 3.1 Sampel Penelitian Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Sekampung Tahun Ajaran 2014/2015.

No.	Kelas VII	Jumlah siswa	30% dari jumlah siswa	Sampel yang ditetapkan
1	VII A	40	12	12
2	VII B	40	12	12
3	VII C	40	12	12
4	VII D	40	12	12
Jumlah		160	48	48

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini terdiri atas empat teknik yaitu wawancara, observasi, tes, dan teknik dokumentasi yang dilaksanakan pada 2 Maret 2015 di SMP Negeri 1 Sekampung. Keempat teknik tersebut akan dijelaskan sebagai berikut.

1. Tes

Dalam penelitian ini jenis tes yang digunakan berupa tes tertulis yang berbentuk uraian atau esai. Penggunaan tes esai sangat sesuai untuk mengukur hasil belajar tingkat ingatan, pemahaman, penerapan, dan analisis siswa. Tes esai memungkinkan siswa untuk menunjukkan kemampuannya dalam menerapkan pengetahuan, menganalisis, menghubungkan, dan mengevaluasi informasi baru yang dihadapkannya, serta tidak semata-mata hanya mengingat dan memahami fakta atau konsep yang diberikan guru. Tes esai dapat melatih siswa untuk mengemukakan jawabannya dalam bahasa yang runtut. Keruntutan bahasa ini penting karena hal itu akan mencerminkan kualitas cara berpikir

siswa. Proses berpikir yang jelas, runtut, dan menguasai masalah akan dapat diwujudkan dalam bahasa yang jelas dan runtut pula (Nurgiyantoro, 2014: 117-118). Soal yang digunakan untuk menjaring data berjumlah tiga butir soal dengan rincian sebagai berikut.

Tabel 3.2 Kisi-Kisi Soal Tes Menyimak Wawancara dengan Penayangan Media Audio-Visual

No.	Dimensi	Indikator Pencapaian Kompetensi	Instrumen	No. Soal
1	Mendata hal-hal penting dalam wawancara	Mendata hal-hal penting yang berkaitan dengan kegiatan berwawancara (5w+1h)	Datalah unsur-unsur 5w+1h hasil dari menyimak wawancara tersebut! a. Apakah tema/topik dalam wawancara tersebut? b. Siapakah yang menjadi pewawancara dan narasumber dalam wawancara tersebut? c. Kapan wawancara tersebut dilakukan? d. Di manakah wawancara tersebut dilakukan? e. Mengapa Kemendag melarang impor dua jenis apel tersebut? f. Bagaimanakah kesimpulan wawancara tersebut?	1
2	Pengembangan kompetensi menulis	Menuliskan hal-hal penting yang terdapat dalam wawancara yang disimak	Tuliskan hal-hal penting yang terdapat dalam wawancara yang telah kalian simak!	2
3	Penggunaan unsur-unsur kebahasaan	Mengidentifikasi unsur-unsur kebahasaan yang digunakan dalam berwawancara melalui kegiatan menyimak	Jelaskan unsur-unsur kebahasaan yang digunakan oleh pewawancara yang telah kalian simak! a. Bagaimanakah ketepatan ucapan pewawancara saat mewawancarai narasumber?	3

No.	Dimensi	Indikator Pencapaian Kompetensi	Instrumen	No. Soal
			b. Bagaimanakah penetapan tekanan dan nada pewawancara saat mewawancarai narasumber? c. Bagaimanakah pilihan kata (diksi) yang digunakan pewawancara? d. Bagaimanakah ketepatan sasaran pembicaraan dalam wawancara tersebut?	

Adapun langkah-langkah dalam pengumpulan data dirincikan sebagai berikut.

- a. Guru menyampaikan petunjuk umum mengerjakan tes kepada siswa.
- b. Siswa ditayangkan sebuah video wawancara yang merupakan bahan simakan.
- c. Selanjutnya siswa melaksanakan evaluasi selama 45 menit.
- d. Setelah waktu evaluasi yang diberikan selesai, guru mengumpulkan lembar kerja siswa dan dilakukan pengoreksian oleh tim penilai yang terdiri dari guru, peneliti, dan teman sejawat peneliti berdasarkan kriteria yang sudah ditetapkan.
- e. Hasil pengoreksian dari tim penilai tersebut lalu dijadikan sumber data oleh peneliti.
- f. Setelah sumber data diperoleh, data dianalisis untuk mendapatkan data akhir berupa hasil kemampuan siswa dalam menyimak wawancara.

2. Observasi

Observasi dilakukan untuk memperoleh data tentang pelaksanaan pembelajaran menyimak wawancara dengan penayangan media audio-visual. Hal-hal yang akan diobservasi meliputi aspek yang mengacu pada Alat Penilaian

Kemampuan Guru yang berkaitan dengan: a) melaksanakan pembelajaran untuk menumbuhkan kebiasaan positif siswa; b) melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan; c) penggunaan dan pemanfaatan media sebagai sumber belajar siswa.

3. Wawancara

Wawancara yang peneliti gunakan adalah wawancara tidak terstruktur yakni wawancara yang bebas karena peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Wawancara akan dilakukan terhadap guru dan siswa untuk mendukung data observasi. Teknik wawancara dalam penelitian ini bertujuan untuk perolehan data yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran menyimak wawancara melalui penayangan media audio-visual. Instrumen wawancara dilakukan dengan menggunakan pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran. Adapun pokok-pokok pertanyaan yang diajukan penulis pada guru tentang pembelajaran menyimak wawancara adalah sebagai berikut.

Tabel 3.3 Pertanyaan yang Diajukan pada Guru

No.	Pertanyaan
1.	Bagaimana guru melakukan kegiatan awal pembelajaran menyimak wawancara?
2.	Bagaimana guru melakukan kegiatan inti pembelajaran menyimak wawancara?
3.	Media apa yang digunakan dalam pembelajaran menyimak wawancara?
4.	Bagaimana guru melakukan kegiatan penutup dalam pembelajaran menyimak wawancara?

4. Dokumentasi

Dokumentasi ini digunakan sebagai data pendukung berupa foto-foto pada saat proses pembelajaran berlangsung. Dokumentasi berupa foto-foto ini juga berfungsi sebagai pendukung keaslian data penelitian yang peneliti lakukan.

3.4 Teknik Analisis Data

Data dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif yaitu dengan cara menyelidiki keadaan, kondisi atau hal lain-lain yang sudah disebutkan, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian (Arikunto, 2013: 3). Dengan menggunakan analisis deskriptif tersebut, peneliti menggambarkan hasil penelitian berdasarkan objek yang diperoleh berupa hasil tes kemampuan menyimak dalam pembelajaran wawancara melalui media audio-visual pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Sekampung. Kemudian menggunakan rancangan kuantitatif (data statistik) berupa rincian dan rekapitulasi nilai yang diperoleh siswa yang sudah peneliti lampirkan pada lampiran 2, lampiran 3, dan lampiran 4 untuk menandai tingkat kemampuan menyimak wawancara siswa secara individual. Dari persentase yang diperoleh selanjutnya disandingkan pada kriteria ketuntasan minimal (KKM) berdasarkan sumber dari guru mata pelajaran Bahasa Indonesia SMP Negeri 1 Sekampung. Siswa dikatakan tuntas belajar jika siswa memperoleh nilai mencapai ketuntasan minimal 75.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam menganalisis data sebagai berikut.

- 1) Menyusun hasil kerja siswa dan memberi kode berupa nomor pada setiap lembar.
- 2) Mengoreksi dan memberi skor hasil kerja siswa (sumber data) yang dianalisis dengan teknik pemberian skor yang penulis kutip dari rubrik penilaian dalam

RPP guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VII SMP Negeri 1 Sekampung. Rubrik penilaian mengacu pada teori (Wahono, 2007: 102) dan (Arsjad, 1988: 17) yang telah dipaparkan pada halaman 42 sampai 47. Rubrik penilaian akan diuraikan sebagai berikut.

Tabel 3.4 Rubrik Penilaian Menyimak Wawancara dengan Penayangan Media Audio-Visual

No.	Aspek yang Dinilai	Indikator	Deskripsi Jawaban	Skor	Skor Mak.
1	Siswa menjawab pertanyaan tentang unsur-unsur (5w+1h) dalam wawancara yang telah disimak	a. Apa (<i>What</i>)	Siswa menuliskan jawaban dengan benar	2	2
			Siswa menuliskan jawaban tetapi kurang benar	1	
			Siswa tidak menuliskan jawaban	0	
		b. Siapa (<i>Who</i>)	Siswa menuliskan jawaban dengan benar	2	2
			Siswa menuliskan jawaban tetapi kurang benar	1	
			Siswa tidak menuliskan jawaban	0	
		c. Kapan (<i>When</i>)	Siswa menuliskan jawaban dengan benar	2	2
			Siswa menuliskan jawaban tetapi kurang benar	1	
			Siswa tidak menuliskan jawaban	0	
		d. Di mana (<i>Where</i>)	Siswa menuliskan jawaban dengan benar	2	2
			Siswa menuliskan jawaban tetapi kurang benar	1	
			Siswa tidak menuliskan jawaban	0	
		e. Mengapa (<i>Why</i>)	Siswa menuliskan jawaban dengan benar	2	2
			Siswa menuliskan jawaban tetapi kurang benar	1	
			Siswa tidak menuliskan jawaban	0	

No.	Aspek yang Dinilai	Indikator	Deskripsi Jawaban	Skor	Skor Mak.
		f. Bagaimana (<i>How</i>)	Siswa menuliskan jawaban dengan benar	2	2
			Siswa menuliskan jawaban tetapi kurang benar	1	
			Siswa tidak menuliskan jawaban	0	
2	Siswa menuliskan hal-hal penting dalam wawancara yang telah disimak	Hal-hal penting dalam wawancara	Siswa menuliskan 5 (lima) hal-hal penting dalam wawancara	6	6
			Siswa menuliskan 4 (empat) hal-hal penting dalam wawancara	5	
			Siswa menuliskan 3 (tiga) hal-hal penting dalam wawancara	4	
			Siswa menuliskan 2 (dua) hal-hal penting dalam wawancara	3	
			Siswa menuliskan 1 (satu) hal-hal penting dalam wawancara	2	
			Siswa berusaha menuliskan hal-hal penting dalam wawancara tetapi salah	1	
			Siswa tidak menuliskan jawabannya	0	
3	Siswa mengidentifikasi unsur-unsur kebahasaan yang digunakan dalam wawancara melalui kegiatan menyimak	a. Ketepatan Ucapan	Siswa menuliskan jawaban dengan benar dan dapat menuliskan argumennya dengan bahasa yang komunikatif.	4	4

No.	Aspek yang Dinilai	Indikator	Deskripsi Jawaban	Skor	Skor Mak.	
			Siswa menuliskan jawaban dengan benar dan dapat menuliskan argumennya tetapi bahasanya kurang komunikatif.	3		
			Siswa menuliskan jawaban dengan benar tetapi tidak dapat menuliskan argumennya.	2		
			Siswa menuliskan jawaban tetapi jawabannya kurang benar.	1		
			Siswa tidak dapat menuliskan jawabannya.	0		
	b. Penetapan Tekanan dan Nada yang Sesuai			Siswa menuliskan jawaban dengan benar dan dapat menuliskan argumennya dengan bahasa yang komunikatif.	4	4
				Siswa menuliskan jawaban dengan benar dan dapat menuliskan argumennya tetapi bahasanya kurang komunikatif.	3	
				Siswa menuliskan jawaban dengan benar tetapi tidak dapat menuliskan argumennya.	2	
				Siswa menuliskan jawaban tetapi jawabannya kurang benar.	1	
				Siswa tidak dapat menuliskan jawabannya.	0	

No.	Aspek yang Dinilai	Indikator	Deskripsi Jawaban	Skor	Skor Mak.
		c. Pilihan Kata (Diksi)	Siswa menuliskan jawaban dengan benar dan dapat menuliskan argumennya dengan bahasa yang komunikatif.	4	4
			Siswa menuliskan jawaban dengan benar dan dapat menuliskan argumennya tetapi bahasanya kurang komunikatif.	3	
			Siswa menuliskan jawaban dengan benar tetapi tidak dapat menuliskan argumennya.	2	
			Siswa menuliskan jawaban tetapi jawabannya kurang benar.	1	
			Siswa tidak dapat menuliskan jawabannya.	0	
		d. Ketepatan Sasaran Pembicaraan	Siswa menuliskan jawaban dengan benar dan dapat menuliskan argumennya dengan bahasa yang komunikatif.	4	4
			Siswa menuliskan jawaban dengan benar dan dapat menuliskan argumennya tetapi bahasanya kurang komunikatif.	3	

No.	Aspek yang Dinilai	Indikator	Deskripsi Jawaban	Skor	Skor Mak.
			Siswa menuliskan jawaban dengan benar tetapi tidak dapat menuliskan argumennya.	2	
			Siswa menuliskan jawaban tetapi jawabannya kurang benar.	1	
			Siswa tidak dapat menuliskan jawabannya.	0	
Jumlah Skor Maksimal					34

(Sumber: RPP Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SMP Negeri 1 Sekampung)

- 3) Setelah diperoleh jumlah skor pada masing-masing siswa, kemudian menghitung rata-rata kemampuan siswa dalam menyimak wawancara berdasarkan indikator yang telah ditetapkan dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah Perolehan Skor Siswa}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

- 4) Menentukan kemampuan menyimak wawancara per indikator dengan cara mengonversikan nilai siswa dalam tolok ukur yang tertera dalam tabel di bawah ini.

Tabel 3.5 Tolok Ukur Penilaian

Rentang Skor	Mutu	Tingkat Kemampuan
≥ 86	A	Baik Sekali
74-85	B	Baik
62-73	C	Cukup
50-61	D	Kurang
≤ 49	E	Kurang Sekali

(Sumber: Nurgiyantoro, 2014: 253)

Tolok ukur penilaian tersebut juga dijadikan pedoman penulis dalam penyusunan atau pengelompokan hasil simpulan kemampuan menyimak wawancara pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Sekampung Tahun Ajaran 2014/2015 dari perolehan skor tertinggi ke skor terendah.

3.5 Uji Validitas Media

Media pembelajaran untuk menunjang tes kemampuan menyimak wawancara pada siswa SMP Negeri 1 Sekampung yang digunakan dalam penelitian ini yaitu media audio-visual yang berupa video wawancara. Uji validitas media dilakukan untuk mengetahui layak atau tidaknya media tersebut dijadikan sebuah media pembelajaran. Pengujian validitas media ini dilakukan oleh tim penguji yang terdiri atas tiga pakar, yaitu (1) Dr. Munaris, M.Pd., yang merupakan pakar dalam bidang media pembelajaran, (2) Abdul Hanif, S.Pd., guru bidang studi Bahasa Indonesia yang juga telah mengujikannya pada SMP Negeri 1 Bandarlampung, dan (3) Sri Ratnaningsih, S.Pd., guru bidang studi Bahasa Indonesia yang merupakan guru tepat peneliti melakukan penelitian.

Sebelum media audio-visual digunakan guru sebagai media pembelajaran di kelas, telah dilakukan uji validitas media. Aspek penilaian untuk uji validitas media ini berdasarkan pada kriteria pemilihan media dan nilai-nilai praktis media yang penulis kutip berdasarkan pendapat Suliani (2011: 7-10). Penilai dapat memberikan penilaian dalam dua bentuk penilaian yaitu verbal dan nominal. Penilaian dalam bentuk verbal berupa jawaban “ya” dan “tidak”, sedangkan penilaian dalam bentuk nominal berupa “1” dan “0”. Pola penilaian tersebut dipilih agar memudahkan bagi penilai untuk memberikan penilaiannya. Penilaian media tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.6 Instrumen Penilaian Media Audio-Visual

No.	Aspek yang dinilai	Ya	Tidak
		(1)	(0)
1	Media yang ditayangkan mengatasi keterbatasan pengalaman yang dimiliki siswa.		
2	Media yang ditayangkan mengatasi ruang dan kelas.		
3	Media yang ditayangkan menanamkan konsep dasar yang benar, konkret, dan realita.		
4	Media yang ditayangkan membangkitkan keinginan dan minat baru bagi peserta didiknya.		
5	Media yang ditayangkan membangkitkan motivasi dan merangsang peserta didik untuk memenuhi rasa ingin tahunya.		
6	Media yang ditayangkan memberikan pengalaman yang integral dari yang konkret sampai yang abstrak.		
7	Media yang ditayangkan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.		
8	Media yang ditayangkan telah memenuhi fungsi ketepatangunaan.		
9	Media yang ditayangkan sesuai dengan karakteristik siswa.		
10	Media yang ditayangkan menyajikan audio-visual yang dinamis.		

3.6 Hasil Uji Validitas Media Audio-Visual

Pengujian media audio-visual dilakukan oleh tim penguji yang terdiri atas tiga pakar, yaitu (1) Dr. Munaris, M.Pd., yang merupakan pakar dalam bidang media pembelajaran, (2) Abdul Hanif, S.Pd., guru bidang studi Bahasa Indonesia yang juga telah mengujikannya pada SMP Negeri 1 Bandarlampung, dan (3) Sri Ratnaningsih, S.Pd., guru bidang studi Bahasa Indonesia yang merupakan guru tempat peneliti melakukan penelitian. Hasil uji validitas media oleh ketiga pakar tersebut yang datanya telah disajikan pada lampiran 5 telah penulis rekapitulasi sebagai berikut.

Tabel 3.7 Rekapitulasi Hasil Penilaian Media Audio-Visual yang Digunakan untuk Membelajarkan Menyimak Wawancara

No	Aspek yang Dinilai	Penilai			Jumlah Skor	Nilai Rata-Rata	Kategori
		1	2	3			
1	Media yang ditayangkan mengatasi keterbatasan pengalaman yang dimiliki siswa.	1	1	1	3	100	Baik Sekali
2	Media yang ditayangkan mengatasi ruang kelas.	1	1	1	3	100	Baik Sekali
3	Media yang ditayangkan menanamkan konsep dasar yang benar, konkret, dan realita.	1	1	1	3	100	Baik Sekali
4	Media yang ditayangkan membangkitkan keinginan dan minat baru bagi peserta didiknya.	1	1	1	3	100	Baik Sekali
5	Media yang ditayangkan membangkitkan motivasi dan merangsang peserta didik untuk memenuhi rasa ingin tahunya.	1	1	1	3	100	Baik Sekali
6	Media yang ditayangkan memberikan pengalaman yang integral dari yang konkret sampai yang abstrak.	1	1	1	3	100	Baik Sekali
7	Media yang ditayangkan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.	1	1	1	3	100	Baik Sekali
8	Media yang ditayangkan telah memenuhi fungsi ketepatangunaan.	1	1	1	3	100	Baik Sekali

No	Aspek yang Dinilai	Penilai			Jumlah Skor	Nilai Rata-Rata	Kategori
		1	2	3			
9	Media yang ditayangkan sesuai dengan karakteristik siswa.	1	1	1	3	100	Baik Sekali
10	Media yang ditayangkan menyajikan audio-visual yang dinamis.	1	1	1	3	100	Baik Sekali
Jumlah Skor		10	10	10	30		Baik Sekali

Keterangan pada kolom penilai:

1 : Penilai 1

2 : Penilai 2

3 : Penilai 3

Berdasarkan data yang diperoleh dari ketiga penilai di atas, yaitu (1) Dr. Munaris, M.Pd., yang merupakan pakar dalam bidang media pembelajaran, (2) Abdul Hanif, S.Pd., guru bidang studi Bahasa Indonesia yang juga telah mengujikannya pada SMP Negeri 1 Bandarlampung, dan (3) Sri Ratnaningsih, S.Pd., guru bidang studi Bahasa Indonesia yang merupakan guru tepat peneliti melakukan penelitian tidak terdapat perbedaan. Setiap aspek yang dinilai oleh ketiga penilai juga telah memenuhi kelayakan dan dapat digunakan sebagai media pembelajaran menyimak wawancara siswa di sekolah. Jadi, dapat disimpulkan bahwa dari rekapitulasi media audio-visual sebagai media pembelajaran menyimak wawancara siswa tersebut adalah valid, karena sudah memenuhi kelayakan sebagai media pembelajaran.